

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN* PADA PT. MULTI PRIMA SARANA

Ilham

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN Karawang

Email : ilham.balanipa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana. Metode yang digunakan adalah *explanatory research* dengan sampel sebanyak 16 tahun laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 18,9%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,092 > 0,05$. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 48,2%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,003 < 0,05$. *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 56,1%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin*.

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2011:25).

Laba atau profit yang diperoleh suatu perusahaan merupakan pencapaian target keuntungan yang sangat penting karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target itu sendiri, merupakan prestasi bagi pihak manajemen. Pencapaian ini dilakukan dengan usaha yang keras dengan menghasilkan produk barang jual dengan berbagai inovasi dan kreasi. Dalam penentuan tingkat pencapaian penjualan barang, dapat dilihat melalui rotasi perputaran asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan sejauh mana perputaran rotasi itu sendiri untuk menghasilkan penjualan. Di samping itu, dengan profit itu sendiri dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting pula adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Tolak ukur dalam penilaian kinerja keuangan dan prestasi perusahaan adalah analisis rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam memenuhi kewajibannya. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Perusahaan dalam negeri diperlukan keharusan untuk mampu mendirikan perusahaan yang berkinerja keuangannya dengan baik. Ditengah beratnya persaingan antar perusahaan, kemajuan teknologi pun meningkat dengan sangat pesat. perusahaan memang wajib menguasai cara analisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan baik dan juga relevan. Kondisi keuangan ini akan dianalisis oleh pihak manajemen yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Laporan keuangan juga akan menjadi sangat penting bagi pihak manajemen guna mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periodenya.

Sejalan dengan penjelasan diatas, menurut Kasmir (2014:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Dalam Wikipedia pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan. Brigham dan Enhardt (2011) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan seperti pihak investor, kreditur, dan juga manajemen-manajemen dalam perusahaan. Selain sebagai bahan / sarana informasi keuangan, Menurut Sofyan Safri Harahap (2010:63) Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi lain seperti alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diterima oleh pihak – pihak yang berkepentingan disajikan sesuai dengan fakta sehingga dapat mengetahui posisi dan kualitas kinerja keuangan dalam perusahaan.

Untuk mengetahui kenaikan laba tersebut, maka diperlukan perhitungan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah memprediksi kenaikan laba setiap periodenya dari segi rasio profitabilitas dengan melihat *gross profit margin* yang dihasilkan suatu perusahaan. Menurut Sawir (2009) *Gross Profit Margin* adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Menurut syamsudin (2009) semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Dalam analisis *Gross Profit Margin* dalam pengaruhnya dari *Total Asset Turnover* (TATO) dimana TATO itu sendiri merupakan perputaran aktiva yang diukur melalui volume penjualan. Menurut Fahmi (2012) *Total Asset Turnover* (TATO) disebut juga dengan perputaran asset. Rasio ini lebih melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dengan melakukan analisa TATO ini, kita dapat menilai setiap rupiah asset yang dimiliki dalam menghasilkan sekian upiah penjualan. Makin tinggi nilai TOTA berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola assetnya. Begitu juga sebaliknya, makin rendah nilai TOTA berarti perusahaan kurang dapat mengoptimalkan asetnya. Perusahaan juga dapat melakukan *benchmarking Total Asset Turnover Ratio* dengan perusahaan lain pada industry yang sama. Dari benchmarking ini perusahaan kemudian menganalisa dan melakukan inovasi agar penggunaan asset perusahaan lebih dapat meningkatkan penjualan. Dalam bidang Manajemen, *Benchmarking* itu sendiri merupakan proses perbandingan proses bisnis dan ukuran kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau standar industry. Proses ini biasanya dilakukan dengan menggunakan indicator spesifik tertentu, seperti biaya atau produktivitas.

Dengan demikian, besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Syamsudin (2011;62) juga menambahkan jika *total asset turnover*nya diperbesar atau ditingkatkan maka volume penjualan dapat diperbesar juga namun dengan jumlah asset yang sama. Perusahaan yang memiliki aktiva lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan.

Selanjutnya, dalam laporan keuangan kita akan menemukan *Current Ratio* (CR) dan *non Curren Ratio*. Sama halnya dengan *current liabilities* dan *non curren liabilities*, dimana kedua rasio CR dan non CR ini harus dipisahkan. Dalam penilaian current ratio, pihak manajemen harus berhati-hati karena bisa saja inventory perusahaan yang terdaftar sebagai current asset sulit untuk segera dijadika cash. Atau dapat juga dimanipulasi dengan membayar semua tagihan sebelum *current ratio* dihitung. Padahal dalam masalah tersebut, masih banyak yang harus dibayarkan yang belum dicatat.

Dalam penjelasan diatas, *Gross Profit Margin* dapat dianalisis dengan *Current Ratio*. Dimana *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Sawir (2009), *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi. Sebaliknya, *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus. Hal ini dikarenakan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Tabel 1. Perhitungan Rata-rata *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Gross Profit Margin* (y) PT. Kalbe Farmasi Periode 2003-2018

Tahun	CR	TATO	GPM (%)
2003	1.176590835	1.271026871	53.04185326
2004	1.568018937	1.180044418	56.2052871
2005	3.009819241	1.131339435	57.07771918
2006	3.939981941	1.267091184	50.47427762
2007	5.041715074	1.312875757	51.03543865
2008	4.982590197	1.36329703	50.70201798
2009	3.333452285	1.381065539	48.28568746
2010	2.986964461	1.401839172	49.65079434
2011	4.393648267	1.454218849	50.51815854
2012	3.675897723	1.318724851	50.87284169
2013	3.405397412	1.447915394	47.91170196
2014	2.839259175	1.414232824	47.98806752
2015	3.403636661	1.397866181	48.79971946
2016	3.696495065	1.305995847	48.03127391
2017	4.131144325	1.272443139	48.97210282
2018	4.509400669	1.214602153	48.61869512

Sumber : Data diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan setiap tahunnya pada periode 2003-2018 dimana perhitungan pada *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin* mengalami fluktuatif yang konsisten. Dimana 2 tahun awal perhitungan (2003-20034 ketiga rasio ini mengalami kenaikan yang menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam segi kinerja keuangannya. Perputaran asset terhadap hutangnya (*current ratio*) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 5.04. Itu menjadi pertanyaan apakah memang asset yang dimiliki perusahaan memang begitu melimpah pada saat itu, ataukah asset yang dimiliki tidak digunakan untuk proses produksi dalam menghasilkan penjualan karena seperti penjelasan sebelumnya, banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Tingginya hasil *Current Ratio* yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu melunasi segala kewajibannya. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan. Kedua hal ini meunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Standar pada *current ratio* yang memiliki kinerja baik tidaklah lebih dari 2 dalam perputaran atau 200% dalam persentase.

Dalam rasio selanjutnya yaitu *Total Asset Turnover* juga masih terjadi fluktuasi yang cukup signifikan. Dalam *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,454 namun tidak terlalu jauh tingkat fluktuasinya dari tahun sebelum maupun sesudahnya. Berlaku juga pada penilaian rasio *Gross Profit Margin* yang memiliki presentase paling tinggi pada tahun 2005 yaitu sebesar 57%. Kenaikan yang masih cukup rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 56% namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun selanjutnya yaitu sebesar 50% dimana penilaian ini menggambarkan dari ketiga tahun ini mengalami efisiensi dan ketidak efisienan dalam mempergunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Gross Profit Margin pada PT. Multi Prima Sarana. Pada periode tahun 2003 - 2018*”.

Rumusan Masalah

- Adakah pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana ?
- Adakah pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana ?
- Adakah pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana ?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana ?.
- Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana ?.
- Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Multi Prima Sarana ?.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Yang dimaksud *Current Ratio* (CR) menurut Munawir (2014:72) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Total Asset Turnover

Yang dimaksud *Total Asset Turnover* (TATO) Menurut Fahmi (2012) disebut juga dengan perputaran asset. Rasio ini lebih melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Gross Profit Margin

Yang dimaksud *Gross Profit Margin* (GPM) menurut Werner R. Murhadi (2013:63) adalah gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi GPM semakin baik pula operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan selama 16 tahun PT. Multi Prima Sarana

Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijasikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 5 tahun.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara variabel

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum, *mean score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

	N	Descriptive Statistics			
		Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CR	16	1.2	5.0	3.506	1.0699
TATO	16	1.1	1.5	1.321	.0951
GPR	16	47.9	57.1	50.512	2.7837
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Data diolah Penulis

Current Ratio diperoleh nilai minimum sebesar 1,2% dan nilai *maximum* 5,0% dengan rata-rata sebesar 3,506% dengan standar deviasi 1,0699%. *Total Asset Turnover* diperoleh nilai minimum sebesar 1,1% dan nilai *maximum* 1,5% dengan *mean score* sebesar 1,321% dengan

standar deviasi 0,0951%. *Gross Profit Margin* diperoleh *varians* minimum sebesar 47,9% dan nilai *maximum* 57,1% dengan rata-rata sebesar 50,512% dengan standar deviasi 2,7837%.

Analisis Verifikatif.

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.400	7.122		10.867	.000
CR	-.754	.491	-.290	-1.535	.149
TATO	-18.354	5.529	-.627	-3.320	.006

a. Dependent Variable: GPR

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 77,400 - 0,754X_1 - 18,354X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 77,400 diartikan jika *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak ada, maka telah terdapat nilai *Gross Profit Margin* sebesar 77,400 point.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar - 0,754, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan *Current Ratio* sebesar - 0,754 maka *Gross Profit Margin* juga akan mengalami peningkatan sebesar - 0,754 point.
- 3) Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar - 18,354, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar - 18,354 maka *Gross Profit Margin* juga akan mengalami peningkatan sebesar - 18,354 point.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*.

		CR	GPR
CR	Pearson Correlation	1	-.435
	Sig. (2-tailed)		.092
GPR	Pearson Correlation	-.435	1
	Sig. (2-tailed)	.092	

a. Listwise N=16

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar - 0,435 artinya *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif sedang terhadap *Gross Profit Margin*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*.

		TATO	GPR
TATO	Pearson Correlation	1	-.694**
	Sig. (2-tailed)		.003
GPR	Pearson Correlation	-.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=16

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar - 0,694 artinya *Total Asset Turnover* memiliki hubungan yang negatif kuat terhadap *Gross Profit Margin*.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan Terhadap *Gross Profit Margin*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.494	1.9808

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,749 artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap *Gross Profit Margin*.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.131	2.5945

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,189 artinya *Current Ratio* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 18,9% terhadap *Gross Profit Margin*.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.445	2.0746

a. Predictors: (Constant), TATO

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,482 artinya *Total Asset Turnover* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 48,2% terhadap *Gross Profit Margin*.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.494	1.9808

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,561 artinya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 56,1% terhadap *Gross Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.480	2.289		23.801	.000
	CR	-1.132	.626	-.435	-1.808	.092

a. Dependent Variable: GPR

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-1,808 < 2,145), dengan demikian terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin* diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.350	7.460		10.369	.000
	TATO	-20.318	5.634	-.694	-3.606	.003

a. Dependent Variable: GPR

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-3,606 < 2,145), dengan demikian terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.231	2	32.615	8.313	.005 ^b
	Residual	51.005	13	3.923		
	Total	116.236	15			

a. Dependent Variable: GPR

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (8,313 > 3,340), dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Gross Profit Margin*

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan korelasi sebesar -0,435 atau memiliki hubungan yang negatif sedang dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,9%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-1,808 < 2,145). Dengan demikian terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Gross Profit Margin*.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan korelasi sebesar -0,694 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 48,2%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-3,606 < 2,145). Dengan demikian terdapat berpengaruh negatif signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin* diterima.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Gross Profit Margin*

Current Ratio dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan diperoleh persamaan regresi $Y = 77,400 + -0,754X_1 + -18,354X_2$, nilai korelasi sebesar 0,749 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,1% sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (8,313 > 3,340). Dengan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Gross Profit Margin*.

KESIMPULAN

1. *Current Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,9%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-1,808 < 2,145).
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan kontribusi pengaruh sebesar 48,2%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (-3,606 < 2,145).
3. *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin* dengan kontribusi pengaruh sebesar 56,1% sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung > F tabel atau (8,313 > 3,340).

SARAN

1. Perusahaan harus mampu mencari peluang mengoptimalkan hasil produksinya sehingga mampu menambah liquiditas.
2. Perusahaan harus mampu melakukan efisiensi dalam mempergunakan aktiva lancarnya.
3. Perusahaan harus mampu mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, "*Manajemen Keuangan*", Penerbit Ekonusa. Yogyakarta, 2007.
- Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi*", Edisi keempat, Penerbit BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Algifari. (2015). "*Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*". Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto, "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2001
- Imam Ghozali (2017). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Martono dan Agus Harjito, "*Manajemen Keuangan*", Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2007.
- Riyanto dan Bambang, "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Santoso, Singgih (2015). "*Menguasai Statistik Multivariat*". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, "*Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori*", Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Sawir, "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*", Cetakan ketiga, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Sudjana (2014) "*Metode Statistika*", Bandung: Tarsido.
- Sugiyono (2017), "*Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D*". Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi. D, Aris Baharuddin. (2019). The Effect of Service Quality and Price Accuracy on Consumer Confidence and Implications for Sales Increase. PINISI Discretion Review. Vol. 3. No. 2.